

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Abrams (dalam Nurgiyantoro 2012: 2) fiksi merupakan karya naratif yang isinya tidak menyan pada kebenaran sejarah. Menurut Suyitno (2009: 37) novel adalah bentuk karya sastra yang sekaligus disebut fiksi. Novel berasal dari bahasa latin yaitu *novellus*, kata *novellus* dibentuk dari kata *novus* yang berarti baru atau *new* dalam bahasa Inggris dikatakan baru karena novel adalah bentuk karya sastra yang datang kemudian dari bentuk karya sastra lainnya seperti puisi dan drama. Novel merupakan serangkaian tulisan yang menggairahkan ketika dibaca, tetapi merupakan struktur pikiran yang tersusun dari unsur-unsur yang terpadu untuk mengetahui makna-makna atau pikiran tersebut novel harus dianalisis (Sugiasuti dan Suharto, 2013:43).

Metafora merupakan gaya perbandingan yang bersifat tidak langsung dan implisit. Hubungan antara sesuatu yang dinyatakan pertama dengan kedua hanya bersifat sugesif, tidak ada kata-kata penunjuk perbandingan eksplisit (Nurgiyantoro, 2012: 299). Pada umumnya metafora diartikan sebagai perbandingan dan persamaan langsung. Kadang-kadang metafora menyerupai peribahasa atau kiasan. Metafora-metafora pendek, seperti pahlawan tanah airku, bunga bangsa, ibu pertiwi, dan sebagainya (Ratna, 2007:255). Metafora merupakan salah satu saran bahasa yang sangat penting untuk menampilkan mediasi-mediasi, membandingkan dua dunia dalam rangka memperoleh pemahaman baru, dan dengan demikian kualitas estetikanya pun baru ( Ratna, 2007:245).

Gaya bahasa metafora ini sangat penting bagi pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah khususnya pembelajaran sastra. Pembelajaran dapat diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku yang disebabkan adanya interaksi dengan lingkungan (Nurgiyantoro, 2001: 21). Pembelajaran sastra memiliki kompetensi tersendiri selain pembelajaran mengenai keterampilan berbahasa. Berkaitan dengan pembelajaran sastra khususnya mengenai gaya bahasa metafora yang ada di dalam novel. Pembelajaran sastra sangat berguna bagi siswa. Menurut Rahmanto (2000:16-24) kegunaan pembelajaran sastra pada siswa yaitu, (1) membantu siswa dalam usaha untuk meningkatkan kemampuan berbahasa, (2) meningkatkan pengetahuan siswa terkait dengan budaya, (3) mengembangkan cipta dan rasa siswa dalam mencerna sesuatu yang berkaitan dengan kehidupan dan ilmu pengetahuan, (4) sastra juga dapat menunjang dalam pembangunan watak siswa. Berdasarkan kalimat tersebut di atas, karya sastra memiliki nilai-nilai yang dapat dijadikan sebagai pengetahuan baru bagi siswa, seperti pendidikan moralitas dan budaya. Untuk itu, hasil analisis terkait dengan gaya bahasa metafora dalam novel *Pasir Pun Enggan Berbisik* karya Taufiqurrahman Al-Azizy dan Saran sebagai Pembelajaran Sastra di SMA mengacu pada Kurikulum 2013.

Pada Novel *Pasir Pun Enggan Berbisik* karya Taufiqurrahman Al-Azizy yang dikaji dengan gaya bahasa metafora. Hal ini didasarkan pada kenyataan bahwa penulis melihat dasarnya penggunaan gaya bahasa metafora yang mempunyai nilai estetik dalam bahasanya, sehingga peneliti tertarik untuk menganalisis gaya bahasa metafora yang terdapat di dalam novel *Pasir Pun Enggan Berbisik* sebagai Saran Bahan Ajar dalam Pembelajaran Sastra di SMA. Hal ini disebabkan karena selain materi pembelajaran mengenai gaya bahasa yang ada di dalam novel terdapat di dalam

kurikulum, peneliti juga ingin membuat siswa paham terhadap materi gaya bahasa yang memang berkaitan erat dengan karya sastra.

Berkaitan dengan penggunaan gaya bahasa metafora dalam novel *Pasir Pun Enggan Berbisik* karya Taufiqurrahman Al-Azizy banyak ditemukan gaya bahasa metafora, sebagai contoh

“apa bila perahu sudah menengah dan menjauh, mereka melambai-lambaikan tangan, teriring doa agar ayah-ayah mereka selamat *dipeluk laut* dan pulang membawa keranjang-keranjang ikan (*Pasir Pun Enggan Berbisik :11*).  
contoh lain

“Pagi ini benar-benar pagi yang cerah. Awan tipis nan lembut di mata berarak-arak, sedang langit biru bening dan menyejukan mata.” (*Pasir Pun Enggan Berbisik: 194*).

Bagi sebaaian orang pada saat membaca sebuah novel, tidak memperhatikan apakah isi dari novel tersebut mempunyai gaya bahasa khususnya gaya bahasa metafora atau tidak. Pada saat peneliti membaca Novel *Pasir Pun Enggan Berbisik* karya Taufiqurrahman Al-Azizy peneliti banyak menemukan kata dan kalimat yang mengandung gaya bahasa metafora. Untuk itu peneliti tertarik untuk menganalisis gaya bahasa metafora yang terkandung di dalam teks-teks pada Novel *Pasir Pun Enggan Berbisik* karya Taufiqurrahman Al-Azizy di karenakan memiliki ciri khas tersendiri dalam penggunaan gaya bahasanya khususnya mengenai gaya bahasa metafora yang mempunyai nilai estetik dalam bahasanya, sehingga menarik untuk dijadikan Saran sebagai Bahan Ajar dalam Pembelajaran Sastra di SMA.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah yang diteliti dalam penelitian ini, adalah:

1. Jenis gaya bahasa metafora apa saja yang terdapat di dalam novel *Pasir Pun Enggan Berbisik* karya Taufiqurrahman Al-Azizy ?
2. Bagaimanakah saran penerapan gaya bahasa metafora dalam novel *Pasir Pun Enggan Berbisik* karya Taufiqurrahman Al-Azizy sebagai bahan ajar pembelajaran sastra di SMA?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan jenis-jenis gaya bahasa metafora yang terdapat dalam novel *Pasir Pun Enggan Berbisik* karya Taufiqurrahman Al-Azizy,
2. Untuk memaparkan saran sebagai bahan ajar pembelajaran sastra di SMA.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Melengkapi penelitian tentang kajian metafora dalam karya sastra berupa novel,
2. Menambahkan hasil-hasil penelitian sastra, khususnya novel dengan menggunakan pendekatan stilistika.
3. Meningkatkan apresiasi pembaca terhadap karya sastra,
4. Bagi guru khususnya guru bahasa Indonesia dan sastra Indonesia dapat memanfaatkan sebagai bahan pengajaran majas-majas yang berada dalam novel,

### **E. Sistematika Penelitian**

Secara keseluruhan, skripsi yang berjudul *Gaya Bahasa Metafora pada Novel Pasir Pun Enggan Berbisik Karya Taufiqurrahman Al-Azizy*, terdiri atas lima bab

dengan sistematika sebagai berikut. Bab pertama merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. Latar belakang masalah berisi tentang masalah yang akan di kaji. Rumusan masalah menjelaskan tentang permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian. Tujuan penelitian berisi tentang sesuatu hal yang akan dicapai dan diperoleh dalam penelitian. Manfaat penelitian menjelaskan bagaimana manfaat yang diperoleh bagi orang lain setelah membaca penelitian ini, dan sistematika penulisan menjelaskan tentang susunan penulisan yang digunakan dengan menguraikan ulasan dari setiap babnya untuk memudahkan pembacanya memperoleh gambaran sepintas mengenai penelitian ini.

Bab kedua merupakan landasan teori yang digunakan untuk memudahkan pembahasan mengenai hal-hal yang sudah tertulis dalam rumusan masalah. Landasan teori yang dimaksud adalah : (1) penelitian yang relevan, (2) landasan teori, di antaranya (a) bahasa sebagai media utama karya sastra, (b) ciri-ciri bahasa sastra, (c) pengertian gaya bahasa, (d) pengertian metafora, (e) jenis-jenis metafora, dan (f) pembelajaran sastra di sekolah menengah atas. Teori-teori tersebut dipilih untuk mendukung penelitian ini, sehingga ada kesesuaian antara judul dengan landasan teori. Teori-teori tersebut diambil dari beberapa bahan pustaka.

Bab ketiga merupakan metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian. Bab ini memaparkan tentang metode yang akan digunakan untuk menganalisis data yang telah tersedia. Bab ini mencakup : (1) jenis penelitian, (2) pendekatan penelitian, (3) metode penelitian, (4) metode pengumpulan data, (5) data dan sumber data, (6) teknik analisis data, (7) langkah kerja peneliti.

Bab empat merupakan hasil analisis dan pembahasan yang mengkaji gaya bahasa metafora dalam Novel *Pasir Pun Enggan Berbisik* karya Taufiqurrahman Al-Azizy pada bagian ini diuraikan menjadi tiga sub yaitu: jenis-jenis gaya bahasa metafora yang ada dalam Novel *Pasir Pun Enggan Berbisik* Karya Taufiqurrahman Al-Azizy dalam bagian ini membahas jenis-jenis gaya bahasa metafora yang ditemukan dalam Novel *Pasir Pun Enggan Berbisik* Karya Taufiqurrahman Al-Azizy yang meliputi metafora antropomorfis, metafora binatang, metafora sinestesia, dan Saran sebagai Bahan Ajar Pembelajaran Sastra di SMA.

Bab lima merupakan penutup yang berisi simpulan dan saran. Simpulan dan saran yang diuraikan secara keseluruhan pada pembahasan penelitian ini dan saran. simpulan pada bab ini berisi mengenai simpulan dari hasil dari penelitian dan pembahasan. Simpulannya yaitu jenis-jenis gaya bahasa metafora dan saran sebagai pembelajaran sastra di SMA. Saran pada bagian ini berisi mengenai saran yang disampaikan kepada peneliti yaitu dengan adanya penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya. Novel *Pasir Pun Enggan Berbisik* Karya Taufiqurrahman Al-Azizy dapat diteliti kembali dengan objek dan pendekatan yang berbeda.